

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan meningkatnya persaingan dalam dunia bisnis, memaksa para pelakunya untuk memiliki strategi guna `menjaga kelangsungan usaha. Kepemilikan beberapa segmen operasi dapat menjadi salah satu strategi dalam mempertahankan serta mengembangkan bisnis. Setiap segmen operasi yang dimiliki oleh suatu entitas bisnis menimbulkan pendapatan serta beban dimana akan tampak kinerja atau kemampulabaan dari tiap segmen operasi. Informasi keuangan tiap segmen ini menjadikan laporan dari entitas bisnis inti menjadi lebih kompleks. Kompleksitas ini terkait motif manajemen dalam pengungkapan serta penyajian pengungkapan laporan segmen operasi.

Menurut Brown (1997, dalam Bestari dan Siregar, 2012) berpendapat bahwa laporan segmen operasi menjadi salah satu dari tiga data keuangan perusahaan paling berguna selain laporan laba rugi dan arus kas. Fitriany dan Aulia (2009) menyatakan informasi segmen berperan bagi pengguna laporan keuangan untuk melakukan penilaian dan analisis investasi. Hal ini menjadi realistis bagi pengguna data keuangan khususnya investor untuk mengetahui secara detail kinerja setiap segmen operasi yang ada pada satu entitas bisnis. Investor sebagai pengguna data keuangan perusahaan dapat

memperoleh informasi mengenai kinerja keuangan yang baik secara konsolidasi, namun menjadi penting apakah di dalam perusahaan multi segmen tersebut memiliki segmen-segmen yang tidak efisien.

Di Indonesia, laporan segmen operasi diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 5 (Revisi 2009) efektif berlaku 1 Januari 2011 yang diadopsi dari International Financial Reporting Standard (IFRS) 8 mengenai *operating segmen*. PSAK No. 5 mengenai prinsip laporan segmen operasi adalah entitas mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi (IAI, 2009). Standar diperlukan guna memberikan batasan sehingga tidak terjadi multitafsir atau menyamakan persepsi bagi pengguna laporan keuangan serta memberi batasan bagi pembuat laporan keuangan untuk melakukan tindakan penyelewengan manajemen guna memenuhi kepentingan tertentu.

Alfaraih dan Alanezi (2011) dalam penelitiannya terkait tingkat pengungkapan informasi segmen oleh perusahaan yang terdaftar di Kuwait Stock Exchange (KSE) menyimpulkan bahwa masih banyak perusahaan yang terdaftar di KSE tidak patuh terhadap International Accounting Standard (IAS) 14 tentang *Segment Reporting*. Terkait ketidakpatuhan atas pengungkapan laporan segmen operasi menjadikan kualitas atas data keuangan suatu perusahaan menurun. Ketidakpatuhan dapat diasumsikan bahwa

terdapat hal yang perlu dilaporkan namun tidak dilaporkan. Keadaan seperti ini erat kaitannya dengan motif kepentingan. Motif kepentingan dapat timbul dari pihak manajemen maupun pihak pemilik. Schneider dan Scholze (2011, dalam Abbas, Habbe, dan Pontoh, 2015) menyatakan bahwa pengungkapan segmen dengan pendekatan manajemen yang diberikan oleh perusahaan memiliki insentif menyembunyikan segmen yang detail jika perusahaan menghadapi persaingan langsung. Adanya motif kepentingan yang timbul dari pihak internal maupun eksternal perusahaan didukung oleh teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori keagenan menyebutkan bahwa pemisahan fungsi antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemilik) cenderung menimbulkan konflik keagenan. Agen cenderung bertindak untuk memposisikan dirinya kedalam posisi yang paling menguntungkan, yaitu memperlihatkan kinerja yang baik dan cenderung menutupi kinerja yang tidak efisien (Jensen dan Meckling, 1976). Hal tersebut berpotensi besar untuk mempengaruhi kualitas informasi keuangan, dimana informasi keuangan merupakan sarana pertanggungjawaban agen kepada prinsipal.

Kualitas pengungkapan informasi keuangan termasuk pengungkapan segmen tak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kualitas pengungkapan diprosikan dengan luasnya pengungkapan. Fitriany dan Aulia (2009) dalam penelitiannya menguji faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan segmen perusahaan meliputi ukuran perusahaan,

kompleksitas perusahaan, tingkat kompetisi, memiliki konsumen utama, serta ukuran auditor. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa faktor-faktor yang tidak mempengaruhi luas pengungkapan segmen meliputi ukuran auditor dan perusahaan yang memiliki konsumen utama. Sedangkan faktor yang memiliki pengaruh positif terhadap luas pengungkapan adalah ukuran perusahaan. Kompleksitas perusahaan dan tingkat kompetisi adalah faktor yang memiliki pengaruh negatif terhadap luas pengungkapan segmen.

Muhammad dan Siregar (2014) dalam penelitiannya, menguji faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan informasi segmen perusahaan meliputi ukuran perusahaan, kualitas audit, umur perusahaan, kepemilikan publik, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa faktor-faktor yang tidak mempengaruhi luas pengungkapan segmen antara lain umur perusahaan, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, profitabilitas. Sedangkan faktor yang berpengaruh positif antara lain *leverage*, kepemilikan publik, dan auditor. Seluruh hasil uji pada penelitian Muhammad dan Siregar (2014) konsisten dengan hasil uji dari penelitian yang menjadi acuannya yaitu Alfaraih dan Alanezi (2011).

Penelitian Abbas dkk. (2015) menguji faktor-faktor yang menentukan kualitas pengungkapan segmen meliputi biaya agensi, biaya kepemilikan, kinerja perusahaan, kualitas audit, diversifikasi usaha. Faktor biaya agensi dan biaya kepemilikan dalam penelitian

Abbas dkk. (2015) menjadi faktor yang dipilih terkait dengan motif perilaku dari pihak agen dan pemilik yang diduga berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan segmen. Sedangkan faktor kinerja perusahaan, kualitas audit, dan diversifikasi usaha terkait dengan karakteristik perusahaan. Hasil penelitian Abbas dkk. (2015) menyebutkan diversifikasi usaha berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan segmen, biaya agensi dan biaya kepemilikan berpengaruh negatif terhadap kualitas pengungkapan segmen dan kinerja perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas pengungkapan segmen operasi. Dari seluruh hasil uji Abbas dkk. (2015), faktor kinerja perusahaan tidak konsisten dengan hasil temuan Andre et al. (2013, dalam Abbas dkk., 2015) dimana dalam penelitiannya kinerja perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan segmen.

Selanjutnya, kualitas pengungkapan segmen akan dihubungkan dengan biaya modal ekuitas. Penelitian Muhammad dan Siregar (2014) luas pengungkapan segmen dikaitkan dengan biaya modal ekuitas hasilnya adalah tidak dapat membuktikan adanya pengaruh yang signifikan terhadap biaya modal. Saini dan Herrmann (2012, dalam Muhammad dan Siregar, 2014) meneliti hal serupa dimana penelitian tersebut menyebutkan adanya pengaruh negatif yang signifikan dari pengungkapan segmen terhadap biaya modal ekuitas. Penelitian ini menggunakan 87 sampel perusahaan manufaktur di Amerika Serikat. Abbas dkk. (2015) menyebutkan

adanya pengaruh negatif yang signifikan kualitas pengungkapan segmen terhadap biaya modal ekuitas.

Beberapa penelitian empiris yang telah ada, menunjukkan adanya hasil yang beragam. Perbedaan hasil uji sangat tampak pada pengaruh kualitas pengungkapan segmen terhadap biaya modal ekuitas..Penelitian ini akan mencoba untuk menguji kembalipengaruh ukuran perusahaan, kualitas audit, umur perusahaan, kepemilikan publik, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap kualitas pengungkapan segmenyang mengacu pada penelitian Muhammad dan Siregar (2014). Objek penelitan yang digunakan pada penelitian saat ini adalah perusahaan manufaktur terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena pada sektor ini memiliki segmen operasi yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan jenis jasa maupun dagang. Selain itu, dikaitkan dengan biaya modal ekuitas, perusahaan manufaktur dipilih karena pada sektor ini mengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang identik dengan penggunaan modal yang cukup besar. Jadi, penelitian ini mencoba untuk menganalisis kembali faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pengungkapan segmen dan dampaknya terhadap biaya modal ekuitas.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, perumusan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Apakah ukuran perusahaan, kualitas audit, umur perusahaan, kepemilikan publik, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan mempengaruhi kualitas pengungkapan segmen?
2. Apakah pengaruh kualitas pengungkapan segmen terhadap biaya modal ekuitas?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, kualitas audit, umur perusahaan, kepemilikan publik, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap kualitas pengungkapan segmen.
2. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kualitas pengungkapan segmen operasi terhadap biaya modal ekuitas.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan khususnya dibidang akuntansi keuangan.

2. Manfaat praktik

Hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi sebagai bahan kajian pengguna laporan keuangan terutama investor dan calon investor agar memperoleh informasi laporan segmen operasi

yang representatif sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis, dan model analisis.

#### **BAB 3: METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini.

#### **BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

#### **BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN**

Berisi simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran untuk penelitian yang dilakukan selanjutnya.